

BAB I

PENDAHULUAN

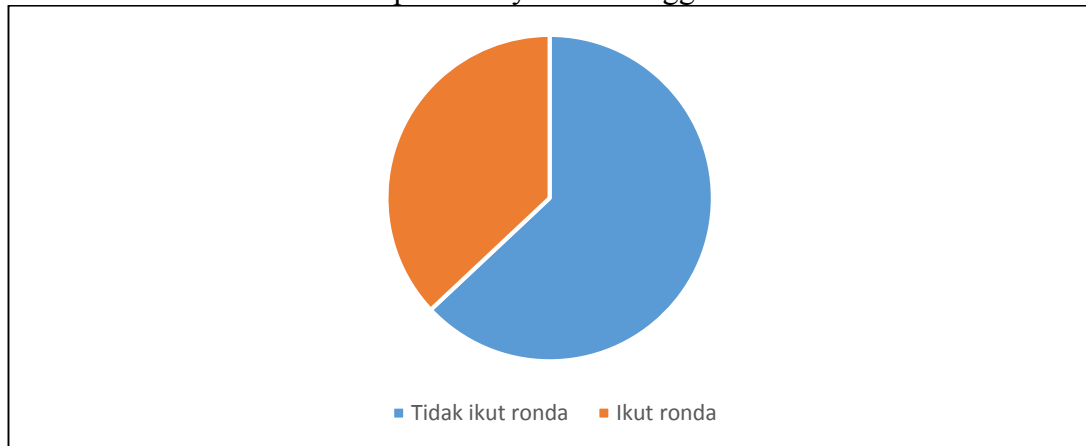
1.1 Latar Belakang Masalah

Sikap prososial yang melekat pada masyarakat Indonesia merupakan ciri terjaganya nilai-nilai ideologis bangsa. Merujuk pada istilah sosiologis, sikap prososial adalah rasa ingin membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk materi, jasa dan moril. Bentuk kepedulian sosial pun beragam, mulai dari munculnya rasa ingin tahu; rasa ingin membantu; hingga rasa ingin ikut terlibat untuk menyelesaikan suatu permasalahan sosial sampai tuntas.

Baron & Bryne (dalam Saputra, 2015, hlm. 29) merumuskan definisi sikap prososial sebagai “suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan menolong tersebut, dan bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong”. Sikap prososial ini pula erat kaitannya dengan istilah gotong royong pada masyarakat kita, maka dari itu usaha untuk memupuk sikap prososial digalakan baik itu secara teoritis maupun praktis.

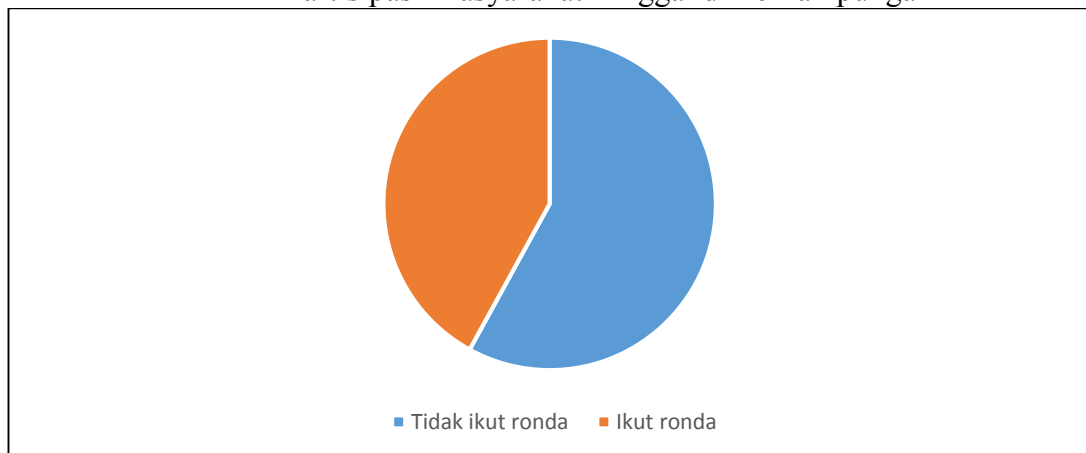
Terbentuknya sikap prososial sebagaimana dikemukakan oleh Eisenberg & Mussen (dalam Dayakisni, T. & Hudaniah, 2009, hlm. 211) dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah *sharing*; *cooperative*; *donating*; *helping*; dan *honesty*. Dilihat dari indikator tersebut, fenomena yang dijumpai kini bahwa sikap prososial pada masyarakat sudah mulai luntur. Budaya gotong royong kini tak lagi melekat dikalangan masyarakat modern. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh penulis terkait rendahnya partisipasi masyarakat dalam segi *cooperative*. Contohnya ialah rendahnya kepedulian warga untuk mengikuti ronda. Harian Kompas melakukan survey pada bulan Oktober 2015 terhadap 458 warga di lima wilayah DKI Jakarta. Responden adalah mereka yang sudah berusia 17 tahun atau yang sudah menikah, dan responden tersebut dipilih secara acak dan sistematis. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada Grafik 1.1 dan 1.2.

Grafik 1.1
“Partisipasi Masyarakat Tinggal di Perumahan”



(Sumber: Diadaptasi dari Kompas, 2015)

Grafik 1.2
“Partisipasi Masyarakat Tinggal di Perkampungan”



(Sumber: Diadaptasi dari Kompas, 2015)

Informasi yang disajikan oleh grafik diatas ialah sebesar 63% masyarakat yang tinggal di perumahan tidak pernah mengikuti ronda, dan sebesar 53% masyarakat pada yang tinggal di perkampungan. Hal ini lantas melatarbelakangi penulis untuk membuat suatu hipotesis bahwa telah terjadi degradasi nilai baik itu pada masyarakat kota maupun desa, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi atau sikap prososial yang dimiliki masyarakat.

Lunturnya sikap prososial tersebut memiliki relasi dengan melemahnya transformasi nilai keterlibatan warga negara (*civic engagement*). *Civic engagement* merupakan suatu kondisi dimana warga negara secara individual

maupun kolektif berpartisipasi aktif di lingkungan masyarakat berdasarkan keahlian, pengetahuan yang berkombinasi dengan nilai-nilai, motivasi dan komitmen untuk melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Partisipasi tersebut dapat tercermin dari bagaimana warga negara ikut menjadi bagian dari pembangunan nasional, baik dibidang politik, ekonomi, dan lainnya. Bentuk keterlibatan warga negara pun tidak melulu berkaitan dengan partisipasinya sebagai suksesi tercapainya amanat undang-undang, melainkan pula perannya sebagai makhluk sosial yang mampu turut peduli dalam masalah yang terjadi di lingkungannya.

Kurangnya partisipasi secara langsung pada masyarakat ini ditengarai sebagai akibat dari munculnya globalisasi. Globalisasi sebagaimana diungkapkan oleh Mahpudz (2015, hlm.153)

Globalisasi yang didominasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, pada nyatanya telah mengubah pola hubungan antar manusia dan bangsa dalam berbagai aspek. Negara seolah tanpa batas (*borderless*), saling tergantung (*interdependency*) dan saling terhubung (*interconnected*) antara satu negara dengan negara lainnya. Saat ini begitu mudah setiap orang berinteraksi meskipun tidak bertatap muka langsung

Jelas bahwa globalisasi memungkinkan terjadinya hubungan antara negara satu dengan negara lainnya. Hubungan tersebut pada akhirnya akan mengasilkan proses *modernisasi* antar kebudayaan negara. Hal yang perlu diperhatikan bahwasannya proses modernisasi ini akan merujuk pada dua kemungkinan, yaitu membawa dampak positif atau dampak negatif. Indonesia dengan paham gotong royong sebagai salah satu ciri khas bangsa ,dikhawatirkan akan menyerap nilai-nilai *liberalismne* yang mudah di akses dimanapun, dengan demikian bukan tidak mungkin pula bahwa sikap *individualisme* akan tumbuh pada diri masyarakat.

Upaya mencegah terjadinya hal tersebut dilakukan para pengembang keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menciptakan berbagai inovasi baik di dunia pendidikan, maupun secara praktis. Sejalan dengan tujuan PKn dalam mewujudkan visi nya untuk membentuk *smart and good citizen*, menurut Wahab & Sapriya (2011, hlm. 315) dalam kajiannya PKn memiliki dimensi kurikuler agar warga negara memiliki berbagai kemampuan diantaranya

Tujuan dimensi kurikuler PKn adalah: a) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi; c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Pada poin c dikatakan bahwa tujuan PKn salah satunya ialah untuk merangsang peserta didik agar mampu berkembang secara positif dan demokratis berdasarkan karakter masyarakat Indonesia. Hal tersebut memiliki relasi dengan pengembangan *civic engagement* untuk memupuk sikap prososial pada masyarakat. Upaya dalam rangka mengembangkan sikap prososial tersebut diantaranya adalah merancang berbagai stimulus yang menarik, salah satunya dengan penggunaan media internet sebagai dampak positif dari kemajuan IPTEK.

Internet dianggap sebagai media yang paling menarik dan diminati oleh masyarakat. Berikut ini adalah data yang penulis dapatkan dari *We Are Social* pada tahun 2017 tentang pengguna internet aktif di Indonesia pada Januari 2017.

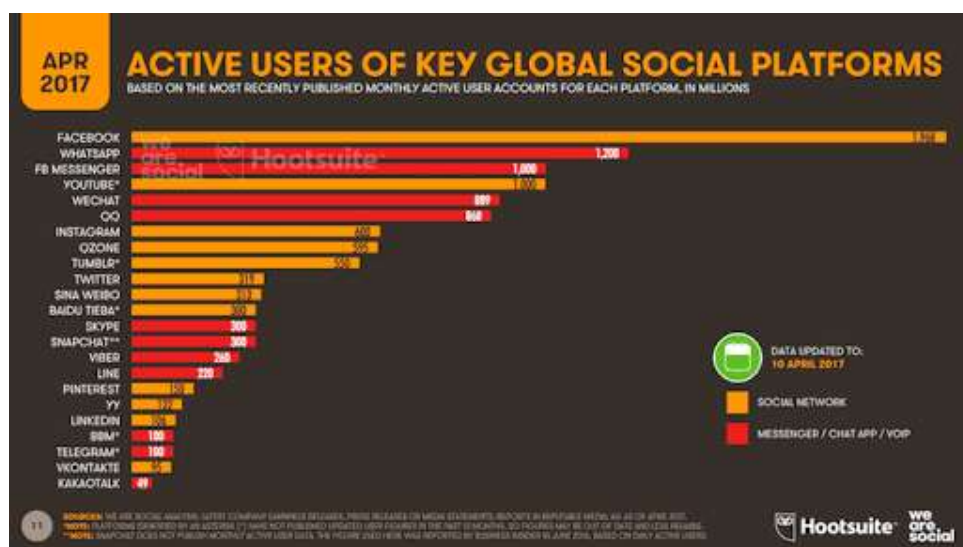


Gambar 1.1. Presentase Pengguna Internet & Mobile Internet di Indonesia

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebesar 51% dari penduduk Indonesia adalah pengguna internet aktif atau sebesar 132,7 juta jiwa. Sedangkan untuk pengguna internet aktif berbasis *mobile* atau *smartphone* adalah 47% atau sebesar 123,3 juta jiwa. Informasi tersebut menandakan bahwa penggunaan internet kini bukan hanya berbicara tentang kebutuhan melainkan terkait gaya hidup.

Sehubungan dengan hal tersebut para penggiat teknologi terus melakukan inovasi agar hadirnya internet ini memberikan lebih banyak dampak positif, terutama dalam misi sosial. Salah satunya dengan kehadiran situs penggalangan dana secara online atau *crowdfunding*.

Penemuan *crowdfunding* ini diinisiasi oleh institusi tingkat internasional seperti *Kickstarter*. Sementara untuk tingkat nasional berdasarkan data dari Google, *crowdfunding* ini telah menjelma menjadi beberapa *platform* termasuk *kitabisa.com*. *Kitabisa.com* sejak 2013 merupakan sarana penggalangan dana online dengan tujuan sosial, personal, kreatif dan lainnya. Situs ini telah mendapatkan izin PUB (Penggalangan Uang dan Barang) dari Kementerian Sosial dengan SK Menteri No.1192/HUK-PS/2017 dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Dengan melibatkan individu, organisasi, maupun perusahaan sebagai *social influencer*, situs ini mampu menghubungkan kebaikan.



Gambar 1.2. Pemanfaatan Internet di Indonesia

Pemanfaatan internet di Indonesia cenderung lebih banyak untuk mengakses media sosial, maka dari itu program yang hendak dicanangkan akan lebih efektif jika melibatkan peran media sosial (dapat dilihat pada Gambar 1.2). Situs *Kitabisa.com* telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan berbagai proyek/misi sosial yang sedang diselenggarakannya. Hal itulah yang kemudian menjadi perhatian penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penggalangan Dana Online dalam Mengembangkan Civic**

Novia Putri Utami, 2018

PENGGALANGAN DANA ONLINE DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC ENGAGEMENT UNTUK MEMUPUK SIKAP PROSOSIAL MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Engagement untuk Memupuk Sikap Prososial Masyarakat”, dengan objek kajian situs Kitabisa.com dan subjek penelitian masyarakat Kota Bandung.

Penulis beranggapan bahwa situs kitabisa.com dan Program Uduan Warga dalam perjalanannya mampu mengembangkan kesadaran warga negara (*civic awareness*) terhadap isu sosial yang tengah terjadi. Dikemas dengan menarik dan praktis, kedua *platform* ini telah menggeserkan paradigma terkait maraknya dampak negatif penggunaan internet. Selain itu, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan, dimana setiap warga negara wajib memiliki keterlibatan dalam pembangunan nasional. Gotong-royong dan semangat membantu sesama inilah yang kelak dapat mengantarkan warga negara Indonesia dalam mengembangkan sikap prososial untuk mencapai tujuan nasional serta membawa perubahan menuju Indonesia yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana persepsi Masyarakat Kota Bandung terhadap penggalangan dana *online* dan situs Kitabisa.com dan Program Uduan Warga?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk keterlibatan partisipan proyek penggalangan dana online di situs Kitabisa.com dan Program Uduan Warga?
- 1.2.3 Bagaimana dampak proyek penggalangan dana *online* di situs Kitabisa.com dan Program Uduan Warga pada masyarakat Kota Bandung yang menjadi partisipan guna memupuk sikap prososial?
- 1.2.4 Bagaimana relasi antara *civic engagement* dengan sikap prososial masyarakat setelah menjadi partisipan pada proyek penggalangan dana *online*?
- 1.2.5 Bagaimana model pengembangan *civic engagement* guna memupuk sikap prososial melalui situs Kitabisa.com dan Program Uduan Warga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kajian secara deskriptif terkait penyelenggaraan situs kitabisa.com dalam mengembangkan

keterlibatan warga negara dalam menyelesaikan problematika sosial di lingkungan sekitarnya khususnya masyarakat Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini memiliki tujuan khusus antara lain:

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kota Bandung terhadap penggalangan dana *online* dan situs Kitabisa.com dan Program Uduan Warga.
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui bagaimana bentuk keterlibatan partisipan proyek penggalangan dana online di situs Kitabisa.com dan Program Uduan Warga.
- 1.3.2.3 Untuk menganalisis bagaimana dampak proyek penggalangan dana online di situs Kitabisa.com dan Program Uduan Warga pada masyarakat Kota Bandung yang menjadi partisipan guna mengembangkan sikap prososial.
- 1.3.2.4 Untuk menganalisis bagaimana relasi antara *civic engagement* dengan sikap prososial masyarakat setelah menjadi partisipan pada proyek penggalangan dana *online*.
- 1.3.2.5 Untuk merancang bagaimana model pengembangan *civic engagement* guna memupuk sikap prososial melalui situs Kitabisa.com dan Program Uduan Warga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya sebagai ilmu pendidikan kewarganegaraan.

Penulis belum menemukan penelitian yang secara mendalam mengkaji tentang pengembangan sikap prososial dengan objek kajian masyarakat Kota Bandung, khususnya dalam bidang *crowdfunding*. Dengan penyusunan skripsi ini di harapkan penulis dapat memenuhi kekosongan analisis mengenai konsep pengembangan sikap prososial khususnya di Indonesia.

1.4.2 Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini digunakan untuk menjadi pembandingan terhadap kebijakan-kebijakan yang berlaku maupun yang akan diberlakukan. Dengan memperdalam kajian terhadap pengembangan keterlibatan sosial masyarakat (sikap prososial) di Indonesia, maka dapat dilakukan evaluasi yang membangun dan inovatif terhadap produk hukum di Indonesia.

1.4.3 Dari Segi Praktik

Penulis berharap bahwa dengan disusunnya penelitian ini, maka praktik-praktik penyelenggaraan pembangunan nasional dapat ditingkatkan menuju arah dan cita-cita bangsa Indonesia. Penelitian ini di harapkan mampu menjadi inspirasi dalam mempraksai praktik penyelenggaraan pembangunan nasional yang lebih inovatif.

1.4.4 Dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberi gambaran dan arahan untuk menjalani perilaku sehari-hari yang dapat membangkitkan nilai-nilai yang harus dimiliki warga negara pada umumnya. Aksi sosial yang dilakukan tidak selalu diperumuskan untuk pemegang kebijakan atau parlemen, melainkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dari penelitian yang berjudul “Penggalangan Dana *Online* dalam Mengembangkan *Civic Engagement* untuk Memupuk Sikap prososial Masyarakat” adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 BAB I pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 1.5.2 BAB II kajian pustaka mengenai penggalangan dana *online*, tinjauan tentang PKn, dan sikap prososial.
- 1.5.3 BAB III metode penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data, analisis data dan kerangka penelitian.
- 1.5.4 BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi temuan hasil penelitian yang membahas mengenai penggalangan dana *online* dalam

mengembangkan *civic engagement* untuk memupuk sikap prososial masyarakat.

- 1.5.5 BAB V berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang diberikan oleh penulis terkait penelitian.